

---

## Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Di Desa Sungai Keledang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur

### *The Effect Of Lavender Aromatherapy On The Intensity Of Pain In The 1st Stage Of Labor In Sungai Keledang Village Samarinda City, East Kalimantan Province*

---

Shelvi Ovi Lestari<sup>1\*</sup>

Renyta Rahmawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Institut Teknologi Kesehatan Malang  
Widya Cipta Husada, Indonesia

<sup>2</sup>Institut Teknologi Kesehatan Malang  
Widya Cipta Husada, Indonesia

\*shelvioilestarii@gmail.com

\*renitarahmawati2016@gmail.com

#### Abstrak

Salah satu cara non-farmakologis untuk mengurangi nyeri persalinan yaitu dengan aromaterapi lavender. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di desa sungai keledang kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini Pre-Eksperimen dengan model rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin di PMB Siti Murtofiyah A.Md Keb dan klinik Kusuma desa sungai keledang kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Sampel penelitian diambil dengan teknik Accidental Sampling sebanyak 30 sampel. Hasil analisis bivariat dengan uji statistik Wilcoxon Signed Ranks pada batas kemaknaan  $\alpha=0,05$  diperoleh nilai  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat pengaruh yang bermakna antara tingkat nyeri sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lavender sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di di desa sungai keledang kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Diharapkan aromaterapi lavender dapat dijadikan sebagai alternatif non-farmakologi untuk mengurangi nyeri persalinan dan dapat diaplikasikan dalam pelayanan kebidanan maternitas.

---

#### Kata Kunci:

Nyeri Persalinan, Aromaterapi Lavender

#### Keywords:

Labor Pain, Lavender Aromatherapy

---

#### Abstract

One of non-pharmacological way to reduce labor pain is with lavender aromatherapy. This study aims to determine the influence of lavender aromatherapy on labor pain in stage I in Sungai Keledang village, Samarinda city, East Kalimantan Province. This research type Pre-Experiment with One-Group design model Pretest-Posttest Design. The population in this study were all maternal mothers PMB Siti Murtofiyah A.Md Keb and Kusuma clinic, Sungai Keledang village, Samarinda city, East Kalimantan Province. The sample of the study was taken with Purposive Sampling technique of 30 samples. The result of bivariate analysis with Wilcoxon Signed Ranks statistic test on the significance level  $\alpha = 0,05$  obtained value  $p$  value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) meaning there is a significant influence between pain level before and after given lavender aromatherapy so it can be concluded there is influence of aromatherapy lavender to the first stage of labor pain in Sungai Keledang village, Samarinda city, East Kalimantan Province. It is expected that lavender aromatherapy can be used as a non-pharmacological alternative to reduce labor pain and can be applied in maternity obstetric care.

---

## PENDAHULUAN

Persalinan merupakan saat yang dinantikan oleh ibu hamil untuk mendapatkan pengalaman dan merasakan kebahagiaan. Persalinan terasa menyenangkan karena akan menyambut kelahiran anak yang telah dikandung selama sembilan bulan. Persalinan normal merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi atau janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung selama 18 jam tanpa komplikasi terhadap janin maupun ibu (Sagita dan Martina, 2019).

World Health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia, dan 20 juta perempuan mengalami kesakitan saat persalinan. Murray melaporkan di Indonesia kejadian nyeri persalinan pada 2.700 ibu bersalin hanya 15% persalinan yang berlangsung dengan nyeri ringan, 35% dengan nyeri sedang, 30% dengan nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri sangat berat (Nurullita, & Krestanti, 2018:125). Menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2019 menyatakan bahwa Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 359/100.000 kelahiran hidup. Nyeri persalinan yang tidak teratasi merupakan salah satu penyebab terjadinya partus lama dan kematian janin. Partus lama merupakan penyebab kematian ibu di Indonesia dengan presentasi 5% (SDKI, 2019). Pada tahun 2019, menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Samarinda terdapat 17.493 jumlah persalinan di fasilitas kesehatan dengan jumlah keseluruhan ibu bersalin sebanyak 18.611 orang di daerah Samarinda (Dinkes Kota, 2019).

Rasa nyeri pada ibu bersalin dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor fisik seperti umur, paritas besar janin intensitas lama persalinan dan faktor psikologis persepsi dan kecemasan. Nyeri persalinan normal bisa menimbulkan stres dan bisa menyebabkan pelepasan hormon yang berlebihan seperti katekolamin dan steroid, hormon ini dapat menimbulkan otot polos dan

vasokonstriksi pembuluh darah, dan dapat mengakibatkan penurunan kontraksi, serta timbul iskemia uterus yang membuat impuls uteri nyeri bertambah banyak saat persalinan (Sagita dan Martina, 2019).

Nyeri persalinan yang berat dapat meningkatkan tekanan emosional pada ibu bersalin, menyebabkan kelelahan dan dapat berdampak pada abnormal fungsi otot uterus selama persalinan yang berujung pada komplikasi persalinan. Dampak nyeri persalinan bagi janin dapat menyebabkan iskemia pada plasenta sehingga janin akan kekurangan oksigen selain itu terjadi penurunan efektifitas kontraksi uterus sehingga memperlambat kemajuan persalinan. Terdapat banyak metode untuk mengatasi nyeri persalinan. Cara untuk mengatasi nyeri persalinan, yaitu dengan metode farmakologis dan non-farmakologis. Ada beberapa bukti penelitian yang mendukung kemanjuran pemilihan metode farmakologis dalam penanganan nyeri persalinan, tetapi dari gambaran sistematis juga menyoroti bahwa adanya hubungan dari pemberian metode farmakologis dengan sejumlah efek samping. Dalam pemberian metode farmakologis, nyeri persalinan akan berkurang secara fisiologis, namun kondisi psikologis dan emosional ibu akan terabaikan (Makvandi, 2016).

Sedangkan untuk metode non-farmakologis bersifat efektif tanpa efek samping yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Nyeri persalinan dapat ditangani dengan menggunakan metode non-farmakologis bisa dengan teknik relaksasi dan pernapasan, effleurage dan tekanan sakrum, jet hidroterapi, Transcutaneous Electrical Nerve Stimulation (TENS), dan teknik lain seperti hipnoterapi, massage, acupressure, aromaterapi, yoga dan sentuhan terapeutik (Rahmita et al., 2018). Salah satu nyeri persalinan dapat ditangani dengan

aromaterapi karena dipercaya sebagai terapi untuk menurunkan intensitas nyeri, yaitu dengan minyak esensial yang berasal dari bau harum tumbuhan untuk mengurangi masalah kesehatan, bau yang berpengaruh terhadap otak yang menenangkan pada saat persalinan (Turlina dan Nurul Fadhilah, 2017).

Keunggulan aromaterapi ini dapat membantu meringankan stress, antidepresan, meningkatkan memori, meningkatkan jumlah energi, menghilangkan rasa sakit, aromaterapi ini memiliki efek positif karena aroma yang segar, bisa merangsang reseptor sensori dan mempengaruhi organ yang lainnya hingga mengontrol emosi. Aromaterapi dapat digunakan dengan cara dihirup atau dioleskan pada kulit untuk dipijat dan dikombinasikan dengan inner oil (Azizah et al., 2020).

Aromaterapi lavender dapat mempengaruhi sistem limbik di otak yang merupakan sentralnya emosi, dan mampu menghasilkan hormon endorfin dan enkefalin yang mempunyai sifat penghilang rasa nyeri dan serotonin yang mempunyai efek menghilangkan rasa cemas dan tegang. Karena aromaterapi lavender mempunyai sifat-sifat anti konvulsan, antidepresan, anxiolytic, dan bersifat menenangkan pada saat persalinan (Azizah et al., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susi Ernawati (2021) tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan menunjukkan bahwa aromaterapi sangat efektif terhadap penurunan nyeri persalinan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sharfina (2018), tentang pengaruh aromaterapi lavender terhadap penurunan intensitas nyeri pada persalinan primigravida kala I fase aktif di kecamatan Deli menunjukkan bahwa terjadi penurunan intensitas nyeri sesudah diberikan aromaterapi lavender dengan nilai  $P < 0,05$ . Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sagita dan Martina, (2019) di PMB Tri Yudina Kotabumi Lampung Utara juga menunjukkan terdapat

pengaruh aromaterapi lavender terhadap nyeri persalinan pada ibu bersalin.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Januari – Mei 2023 ada 32 ibu bersalin dengan kasus nyeri persalinan yang dialami oleh ibu, dimana untuk nyeri ringan 10%, nyeri sedang 50%, nyeri berat terkontrol 30%, dan nyeri berat tidak terkontrol sebanyak 10%. waktu persalinan yang lama pada kala I dapat menimbulkan perasaan yang tidak menyenangkan karena nyeri persalinan yang dialami semakin lama, serta kurangnya informasi dan pengalaman dalam menghadapi nyeri persalinan tersebut. Apabila nyeri persalinan tidak ditangani dengan baik maka ibu yang bersalin akan lebih mengalami terjadinya kelelahan yang mengakibatkan perasaan cemas, tegang, takut, bahkan panik.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di desa Sungai Keledang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pre-Eksperimen dengan model rancangan One-Group Pretest-Posttest Design, yaitu mengungkapkan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subyek. Kelompok subyek diobservasi dan diwawancara sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi dan diwawancara lagi setelah intervensi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1.1** Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Sebelum Diberikan Aromaterapi Lavender di Desa Sungai Keledang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023

Tingkat Nyeri Persalinan	F	%
Tidak Nyeri	0	0
Nyeri Ringan	0	0
Nyeri Sedang (4-6)	11	36,7
Nyeri Berat (7-9)	19	63,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 19 responden (63,3%) mengalami nyeri berat dan 11 responden mengalami nyeri sedang (36,7%).

**Tabel 1.2** Distribusi Frekuensi Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Setelah Diberikan Aromaterapi Lavender di Desa Sungai Keledang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023.

Tingkat Nyeri Persalinan	F	%
Tidak Nyeri	0	0
Nyeri Ringan (1-3)	6	20
Nyeri Sedang (4-6)	20	66,7
Nyeri Berat (7-9)	4	13,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil pada tabel 1.2 dapat diketahui bahwa dari 30 responden terdapat 20 responden (66,7%) mengalami nyeri sedang dan 4 responden mengalami nyeri berat (13,3%).

**Tabel 1.3** Hasil Uji Wilcoxon Tingkat Nyeri Persalinan Kala I Sebelum dan Setelah diberikan Aromaterapi Lavender di Desa Sungai Keledang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2023.

Perlakuan	Skala Nyeri				Jumlah	P value
	Tidak nyeri	Nyeri ringan	Nyeri sedang	Nyeri berat		
Sebelum diberikan Aromaterapi	0	0	11	19	30	0,000
Setelah diberikan Aromaterapi	0	6	20	4	30	

Dari tabel 1.3 dapat diketahui bahwa berdasarkan output "Test Statistics" di atas, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa "Ha diterima". Artinya ada pengaruh antara tingkat nyeri persalinan untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa "ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri persalinan kala I di desa Sungai Keledang Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur 2023".

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat nyeri persalinan kala I sebelum diberikan aromaterapi lavender sebagian besar adalah tingkat nyeri berat (7-9) dengan nilai median 19. Menurut Sukirno, (2019) aromaterapi bisa mengendalikan emosi, membuat rasa nyaman, menghilangkan rasa cemas dan membuat rasa tenang, juga bisa menurunkan tingkat nyeri. Penurunan tingkat nyeri ini karena adanya efek relaksasi dari aromaterapi sehingga merangsang kelenjar pituitari untuk melepaskan endorphine, suatu zat yang berfungsi sebagai pengurang rasa sakit (Champell, 2002).

Peningkatan nyeri pada kala I persalinan telah mencapai kontraksi uterus dengan frekuensi, intensitas dan durasi yang cukup untuk menghasilkan pendataran dan

dilatasi servik yang progresif maka nyeri persalinan juga semakin meningkat (Cunningham, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Marpaung (2019) dengan judul Hubungan pemberian aroma terapi terhadap kecemasan dan nyeri persalinan pada ibu primigravida di Klinik Bersalin Sally Medan Tahun 2019 menunjukkan sebagian besar ibu primigravida mengalami nyeri berat, sebanyak 54% sebelum diberi aroma terapi. Penelitian Munawaroh (2018) dengan judul Perbedaan pemberian aroma terapi terhadap Nyeri Persalinan Multigravida di BPS Salamah Pekalongan menunjukkan ibu multigravida sebagian besar mengalami nyeri sedang sebanyak 63% sebelum diberi aroma terapi.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat nyeri persalinan kala I setelah diberikan aromaterapi lavender adalah nyeri sedang (4-6) dengan nilai presentase 67,7 % sebanyak 20 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi pengurangan tingkat nyeri persalinan kala I setelah diberikan aromaterapi lavender. Minyak esensial lavender yang masuk ke rongga hidung melalui penghirupan akan bekerja lebih cepat, karena molekul esensial mudah menguap oleh hipotalamus, aroma tersebut diolah dan dikonversikan oleh tubuh dan menjadi suatu aksi dengan pelepasan substansi neurokimia berupa zat endorfin dan serotonin, sehingga dapat berpengaruh langsung pada organ penciuman dan dipersepsikan oleh otak untuk memberi reaksi membuat perubahan fisiologis pada tubuh, pikiran, jiwa dan memberikan efek yang menenangkan bagi tubuh (Rosalinna, 2018). Penurunan tingkat nyeri ini karena adanya efek relaksasi dari aromaterapi sehingga merangsang kelenjar pituitari untuk melepaskan endorphine, suatu zat yang berfungsi sebagai pengurang rasa sakit (Champell, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terjadi pengurangan tingkat nyeri persalinan setelah

diberikan aromaterapi lavender dari tingkat nyeri berat menjadi nyeri sedang dengan selisih nilai median sebesar 1. Terdapat perbedaan rata-rata tingkat nyeri sebelum dan setelah diberikan aromaterapi lavender.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji wilcoxon setelah diberikan aromaterapi lavender diperoleh nilai  $p$  value 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 dengan demikian aromaterapi lavender berpengaruh mengurangi tingkat nyeri persalinan kala I.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat nyeri persalinan kala I setelah diberikan aromaterapi lavender lebih rendah apabila dibandingkan sebelum diberikan aromaterapi lavender, sehingga aromaterapi lavender dianggap terapi non farmakologis paling efektif hal ini terjadi karena terapi menggunakan minyak esensial lavender dapat memiliki sifat yang merangsang relaksasi dan menenangkan. Ini dapat membantu meredakan stres, kecemasan, masalah tidur, membangkitkan semangat dan menyegarkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat nyeri persalinan kala I sebelum diberikan aromaterapi lavender sebagian besar adalah tingkat nyeri berat (7-9) dengan nilai presentase 63,3 % sebanyak 19 responden.
2. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat nyeri persalinan kala I setelah diberikan aromaterapi lavender sebagian besar adalah nyeri sedang (4-6) dengan nilai presentase 67,7 % sebanyak 20 responden.
3. Berdasarkan output "Test Statistics" di atas, diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000, karena nilai 0,000 lebih kecil dari  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa "H<sub>a</sub> diterima". Artinya ada pengaruh antara tingkat nyeri persalinan

untuk pretest dan posttest, sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri persalinan kala I”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., Supardi, & Puspitasari, I. 2017. Perbandingan Penggunaan Minyak Lavender Dan Minyak Jahe Pada Massage Punggung Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan. *Maternal*.
- Azizah, N., Rosyidah, R., & Machfudloh, H. 2020. Efektivitas Inhalasi Aromaterapi Lavender (*Lavendula Augustifolia*) dan Neroli (*Citrus Aurantium*) terhadap Penurunan Nyeri Proses Persalinan.
- Biswan, M., Novita, H., & Masita. 2017. Efek Metode Non Farmakologik terhadap Intensitas Nyeri Ibu Bersalin Kala I.
- Novfrida, Y., & Saharah, P. 2018. The effect of lavender aromatherapy on the labour pain in the active phase of labour. *Jural Bina Cendikia*.
- Rahmita, H., Wiji, R. N., & Rahmi, R. 2018. Efektivitas Aromaterapi Untuk Menurunkan Nyeri Persalinan Di Bpm Rosita Kota Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*
- Sagita, Y. D., & Martina. 2019. pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Pemberian Aroma Terapi Lavender untuk Menurunkan Intensitas Nyeri Persalinan.
- Aprilia. 2010. *Hipnostetri: Rileks, Nyaman, dan Aman Saat Hamil dan Melahirkan*. Jakarta: Gagas Media
- Jaelani. 2009. *Aroma Terapi*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Judha, Mohamad, dkk. 2015. *Teori Pengukuran Nyeri & Nyeri Persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Karlina, Reksohusodo, Widayati. 2015. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender secara Inhalasi terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Fisiologis pada Primipara Inpartu Kala Satu Fase Aktif di BPM “Fetty Fathiyah” Kota Mataram. *Universitas Brawijaya*. 2(2): 108-119.
- Tabatabaeichehr, M., & Mortazavi, H. 2020. Efektivitas Aromaterapi dalam Penatalaksanaan Nyeri dan Kecemasan Persalinan: Tinjauan Sistematis. *Jurnal ilmu kesehatan Ethiopia*, 30 (3), 449–458.
- Tanvisut R, Traisrisilp K, Tongsong T. Efficacy of aromatherapy for reducing pain during labor: a randomized controlled trial. *Arch Gynecol Obstet*. 2018 May;297(5):1145-1150.
- Yazdkhasti, M., & Pirak, A. 2016. Pengaruh aromaterapi dengan sari lavender terhadap derajat nyeri persalinan dan lama persalinan pada wanita primipara. *Terapi komplementer dalam praktik klinis*, 25, 81–86.
- Darmawan, E. W. N., Suprihatin, S., & Indrayani, T. 2022. Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di RS Lira Medika Karawang-Jawa Barat. *Journal for Quality in Women's Health*, 5(1), 99-106.
- Magfuroh, A. 2012. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang Tahun 2012.
- Puspita, A. D., & Warsiti, W. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nyeri Persalinan pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di Puskesmas Mergangsang Tahun 2013 (Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta).
- Bangun, A. V., & Nur'aeni, S. 2013. Pengaruh aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi di Rumah Sakit Dustira Cimahi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(2).
- Putri, R. D., Yantina, Y., & Amirus, K. 2021. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Midwifery Journal*, 1(1), 24-28.
- Winarsih, S., & Idhayanti, R. I. 2017. Pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap pengendalian nyeri persalinan kala i pada ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan*, 6(12), 47-54.
- Hetia, E. N., Ridwan, M., & Herlina, H. 2019. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Aktif. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 10(1), 5-9.
- Andini, I. F., Puspita, Y., & Susanti, E. 2022. Pengaruh Pemberian Aromaterapi Lavender Pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif Terhadap Persepsi Nyeri Persalinan. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 10-18.
- Susanto, H., & Sastramihardja, H. S. 2012. Penurunan Nyeri Persalinan Primigravida Kala I Fase Aktif Pascapenghirupan Aromaterapi Lavender. *Majalah Kedokteran Bandung*, 44(1), 19-25.

Juliani, W., Sanjaya, R., Veronica, S. Y., & Ifayanti, H. 2021. Pemberian Aromaterapi Lavender Terhadap Pengurangan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. *Wellness And Healthy Magazine*, 3(2), 155-160.

Untari, S., Kumalasari, N., & Khodiyah, N. 2022. Pengaruh Aromaterapi Lavender Terhadap Nyeri Persalinan Pada Primipara Kala I Fase Aktif. *The Shine Cahaya Dunia Kebidanan*, 7(2).

Jones, L., Othman, M., Dowswell, T., Alfirevic, Z., Gates, S., Newburn, M., Jordan, S., Lavender, T., & Neilson, JP 2012. Manajemen nyeri untuk wanita bersalin: ikhtisar tinjauan sistematis. *Basis data tinjauan sistematis Cochrane*, 2012 (3), CD009234.

Kazemina, M., Abdi, A., Vaisi-Raygani, A., Jalali, R., Shohaimi, S., Daneshkhah, A., Salari, N., & Mohammadi, M. 2020. Pengaruh Lavender ( *Lavandula stoechas* L.) dalam Mengurangi Nyeri Persalinan: Tinjauan Sistematis dan Meta-Analisis. *Pengobatan komplementer dan alternatif berbasis bukti:eCAM*, 2020 ,4384350.

Sari, P. N., & Sanjaya, R. 2020. Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap nyeri persalinan. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 45–49.